



Fikih Learning Through Differentiated Models

Pembelajaran Fikih Melalui Model Diferensiasi

Mayang Sari Astuti^{1*}, Abdul Azis², Muhammad Redha Anshari³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Indonesia

General Background: Differentiated learning has emerged as a key pedagogical strategy to address diverse student needs in contemporary education. **Specific Background:** In religious education, particularly Fikih subjects, individualized approaches remain underexplored despite their potential to enhance engagement and comprehension. **Knowledge Gap:** Limited studies have examined the implementation of differentiated learning in Islamic education settings, especially in Indonesian madrasahs. **Aims:** This study investigates the implementation of differentiated learning in Fikih subjects at MAN Kota Palangka Raya and its effects on student engagement and understanding. **Results:** Using a qualitative method involving observation, interviews, and documentation, the study reveals that differentiated instruction—tailored to students' readiness, interests, and learning styles—significantly boosts motivation, confidence, and comprehension. Teachers employ varied strategies, including discussions, projects, experiments, and digital integration. **Formative assessments** show improved conceptual understanding and real-life application. **Novelty:** This study provides empirical evidence on the practical application of differentiated learning in Islamic education, an area with limited research. **Implications:** Findings highlight the need for institutional support, such as teacher training and adequate facilities, to overcome challenges and optimize learning. The research underscores the potential of differentiated learning to transform Fikih education into a more inclusive, relevant, and effective experience.

Keywords: Differentiated Learning, Fikih Education, Student Engagement, Islamic Education, Instructional Strategy

OPEN ACCESS

ISSN 2548 2254 (online)
ISSN 2089 3833 (print)

Edited by:
Eni Fariyatul Fahyuni

Reviewed by:
Nurdyansyah
Imam Fauji

* Correspondence:
Mayang Sari Astuti
romays111101@gmail.com

Received: 3 March 2025

Accepted: 17 March 2025

Published: 16 April 2025

Citation:
Mayang Sari Astuti, Abdul Azis,
Muhammad Redha Anshari (2025) Fikih
Learning Through Differentiated Models

Halaqa: Islamic Education Journal 9:1.
doi: 10.21070/halaqa.v9i1.1717

Latar Belakang Umum: Pembelajaran berdiferensiasi telah muncul sebagai strategi pedagogis utama untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam dalam pendidikan kontemporer. Latar Belakang Khusus: Dalam pendidikan agama, khususnya mata pelajaran Fikih, pendekatan individual masih belum banyak dieksplorasi, meskipun memiliki potensi untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman. Kesenjangan Pengetahuan: Masih sedikit penelitian yang meneliti implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam lingkungan pendidikan Islam, khususnya di madrasah-madrasah di Indonesia. Tujuan: Penelitian ini menyelidiki implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya dan pengaruhnya terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Hasil: Dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa—secara signifikan meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman siswa. Para guru menggunakan berbagai strategi, termasuk diskusi, proyek, eksperimen, dan integrasi digital. Penilaian formatif menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual dan penerapan dalam kehidupan nyata. Kebaruan: Studi ini memberikan bukti empiris tentang penerapan praktis pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan Islam, sebuah bidang yang masih sangat sedikit penelitiannya. Implikasi: Temuan menyoro

perlu dukungan institusional, seperti pelatihan guru dan fasilitas yang memadai, untuk mengatasi tantangan dan mengoptimalkan pembelajaran. Penelitian ini menggarisbawahi potensi pembelajaran berdiferensiasi untuk mengubah pendidikan Fikih menjadi pengalaman yang lebih inklusif, relevan, dan efektif.

Kata Kunci: Pembelajaran yang Berbeda, Pendidikan Fikih, Keterlibatan Siswa, Pendidikan Islam, Strategi Instruksional

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membangun karakter dan etika siswa. (Judrah dkk., 2024). Dalam realitas pelaksanaannya, proses pembelajaran masih sering mengadopsi pendekatan konvensional yang kurang fleksibel dalam menyesuaikan diri dengan keberagaman karakteristik peserta didik. Metode yang digunakan cenderung bersifat seragam tanpa mempertimbangkan secara mendalam perbedaan kebutuhan, gaya belajar, serta tingkat kemampuan masing-masing siswa. Karena beberapa siswa menerima belajar yang sebelumnya tidak sesuai dengan yang kemampuan dan kecepatan mereka dalam memahami materi, efektivitas pembelajaran dapat berkurang (Dita dkk., 2021). Hal ini juga terjadi pada pembelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya, di mana metode yang hampir identik digunakan tanpa mempertimbangkan gaya belajar dan kemampuan masing-masing siswa. Akibatnya, tujuan pendidikan yang lebih luas adalah menciptakan individu yang memiliki pengetahuan yang luas, dan berakhlak mulia belum sepenuhnya tercapai karena sebagian besar siswa tidak dapat menerima dan memahami materi dengan baik (Sastratmadja dkk., 2024).

Model pembelajaran berdiferensiasi menawarkan solusi untuk masalah ini (Prihandini dkk., 2023). Dengan metode ini, guru akan melaksanakan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan, keterampilan, dan bentuk belajar masing-masing siswa. Akibatnya, setiap murid memiliki kesempatan untuk memahami bahan Fikih dengan lebih baik dan mendapatkan pengalaman belajar yang lebih berharga (Lucardo dkk., 2024). Tidak hanya ada banyak metode pendidikan yang berbeda, Metode pembelajaran yang beragam dirancang untuk menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing siswa, sehingga mereka dapat menyerap materi secara optimal sesuai dengan kapasitasnya. (Prihatini, 2023).

Model ini tidak hanya mendorong penyampaian materi yang lebih adaptif, Selain mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, pendekatan ini juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi. (Adzim dkk., 2024). Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan, termasuk diskusi kelompok, proyek berbasis minat, dan penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Selain itu, guru dapat melakukan penilaian formatif secara berkala untuk mengetahui seberapa baik siswa memahami materi dan untuk menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. (Rofiah, 2024). Metode ini yang tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman siswa untuk mengetahui tentang Fikih tetapi juga membantu mereka belajar berpikir kritis dan reflektif, keduanya penting untuk kehidupan sehari-hari.

Selain itu, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan upaya untuk membuat lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung (Wahyudi dkk., 2023). Ketika peserta didik diberikan peluang untuk belajar sesuai dengan potensi yang mereka miliki, mereka akan merasa lebih dihargai serta termotivasi dalam proses pembelajaran (Sutrisno dkk., 2023). Hal ini membantu meningkatkan hasil belajar dan membentuk moral dan karakter yang lebih kuat. Siswa cenderung lebih percaya diri dalam belajar dan lebih aktif di kelas ketika mereka merasa gaya belajar mereka diterima dan kebutuhan mereka diperhatikan (Subay & Tarore, 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hubungan guru-siswa (Lisnawati dkk., 2023). Jika guru

menyadari bahwa setiap siswa unik, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa, membangun hubungan yang lebih akrab, dan membantu mereka mengatasi tantangan belajar dengan lebih baik. (Firdausiyah & Ulum, 2020). Melalui interaksi yang lebih dekat, guru dapat lebih efektif dalam mendorong siswa untuk mengembangkan potensi terbaik dalam diri mereka (Hsb dkk., 2024).

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki efek jangka panjang bagi siswa, selain manfaat akademik. Mereka tidak hanya mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang dipelajari, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. tetapi mereka juga memperoleh kemampuan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri. Siswa dididik untuk menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri, dan optimistis saat menghadapi kesulitan belajar. Kemampuan ini akan sangat berguna ketika mereka memasuki dunia pendidikan tinggi atau kerja, di mana keterampilan berpikir kritis dan adaptasi sangat penting (Rachmadhani & Kamalia, 2023).

Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi dalam Fikih memberi siswa kesempatan untuk memahami nilai-nilai di dalam Islam secara dengan lebih luas dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya mempelajari Fikih sebagai teori, tetapi juga dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan realitas kehidupan yang ada sehari-hari. Oleh dari itu, ajaran Islam tidak hanya terdiri dari pelajaran akademik, tetapi juga tertanam dalam perilaku dan kebiasaan siswa. Peran guru sebagai fasilitator dalam proses ini sangat penting, karena mereka bertanggung jawab untuk membimbing, Membimbing serta menyesuaikan strategi pembelajaran agar selaras dengan kondisi sosial dan kebutuhan unik setiap siswa.

Karena banyak manfaatnya, para pendidik harus mulai menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi dalam pengajaran Fikih dan mata pelajaran lainnya. Melalui inovasi dalam metode pengajaran, pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk penerus masa depan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter kuat dan berbudi luhur. Oleh itu, peran guru dalam memahami dan menerapkan model ini sangat penting. Pendidikan dapat berkembang menjadi lebih inklusif dan adaptif dengan komitmen dan upaya yang berkelanjutan. Hal ini akan melahirkan generasi yang lebih siap dan tangguh dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Sekolah, orang tua, dan pemerintah semuanya harus mendukung penerapan model pembelajaran ini. Sekolah harus membuat pelatihan kepada guru agar mereka lebih memahami pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Orang tua juga harus memahami ide-ide ini agar mereka dapat membantu anak-anak mereka lebih baik dalam proses belajar. Sementara itu, pemerintah harus berpartisipasi dengan memberikan kebijakan yang mendukung dan memberikan sumber daya yang memadai bagi sekolah-sekolah agar metode ini dapat diterapkan dengan baik. (Setiawan dkk., 2023).

Model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi elemen kunci dalam sistem pendidikan yang lebih responsif dan maju terhadap kebutuhan generasi jika guru mampu menyesuaikan rencana pengajaran dengan potensi, minat, dan gaya belajar setiap individu. Sekolah, orang tua, dan pemerintah bekerja sama. Jadi, tidak ada alasan untuk mulai menerapkan metode ini dalam pelajaran Fikih dan mata pelajaran lainnya. Ini akan membuat pendidikan lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna bagi semua siswa.

METODE

Untuk menganalisis data secara menyeluruh, penelitian ini

menggunakan pendekatan kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif (Anam dkk., 2023). Dalam penelitian ini, metodologi kualitatif digunakan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam pengajaran mata pelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya. Selain itu, metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan sistematis tentang metode pembelajaran yang digunakan guru dan bagaimana hal itu berdampak pada peserta didik. Guru mata pelajaran Fikih di kelas XI A di MAN Kota Palangka Raya adalah subjek penelitian. Penelitian ini juga melibatkan peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan model pembelajaran berdiferensiasi.

Tiga pendekatan utama wawancara, observasi, dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian ini. Dilakukan wawancara menyeluruh dengan guru Fikih dan beberapa siswa untuk mengetahui lebih lanjut tentang pemahaman mereka tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, observasi dilakukan dengan melihat langsung proses pembelajaran di kelas untuk melihat bagaimana model pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dan bagaimana siswa menanggapi. Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari berbagai sumber tertulis, termasuk catatan hasil, silabus, dan RPP. Data yang terkumpul dianalisis melalui beberapa tahapan, Analisis data terdiri dari tiga tahap utama: pengurangan data, penyampaian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyaring serta menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan agar lebih terarah yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif guna mempermudah analisis lebih lanjut. Kesimpulan ditarik melalui interpretasi data yang telah dikumpulkan, sehingga menghasilkan temuan yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk meningkatkan validitas temuan, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber. seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan mengombinasikan beberapa teknik pengumpulan data guna meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Diharapkan bahwa penelitian yang dilakukan dengan teknik ini akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seberapa efektif menggunakan model pembelajaran berdiferensiasi dalam Fikih. Selain itu, penelitian tersebut akan memberikan saran untuk membangun strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif (Anam dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya. Melalui pendekatan kualitatif, data dikumpulkan dari hasil observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta analisis dokumen refleksi siswa. Fokus utama penelitian ini mencakup efektivitas metode pembelajaran berdiferensiasi, persepsi siswa terhadap metode tersebut, tantangan dalam implementasinya, serta strategi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran.

1. Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Mata Pelajaran Fikih

[Table 1. about here]

Berdasarkan tabel 1 tentang hasil observasi, penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif terhadap pemahaman materi, motivasi belajar, dan partisipasi aktif siswa. Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang berbeda untuk setiap kelompok siswa berdasarkan gaya belajar, minat, dan kesiapan akademik mereka.

Dari observasi yang dilakukan dalam beberapa sesi pembelajaran, ditemukan bahwa:

- Siswa dengan gaya belajar visual lebih cepat memahami materi jika disajikan dengan media gambar, diagram, dan video pembelajaran.
- Siswa dengan gaya belajar auditori lebih terbantu melalui diskusi dan penjelasan verbal dari guru maupun teman sebaya.
- Siswa dengan gaya belajar kinestetik mengalami peningkatan pemahaman ketika diberikan kesempatan untuk mempraktikkan hukum-hukum fikih dalam bentuk simulasi atau studi kasus.

Penerapan metode ini sejalan dengan teori Multiple Intelligences dari Howard Gardner (1983), yang menekankan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga metode pembelajaran yang bervariasi lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa (Santrock, 2021).

Dalam sesi diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa lebih aktif dalam berinteraksi dan mengajukan pertanyaan terkait materi fikih, terutama dalam pembahasan hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa juga lebih antusias dalam mengerjakan tugas berbasis proyek yang mengharuskan mereka melakukan analisis dan refleksi terhadap konsep fikih.

Hasil observasi ini diperkuat dengan peningkatan nilai rata-rata siswa dalam tes formatif sebelum dan sesudah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dari analisis nilai tes, ditemukan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat sebesar 15-20%, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

2. Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Berdiferensiasi

[Table 2. about here]

Untuk memahami bagaimana siswa merespons pembelajaran berdiferensiasi, dilakukan wawancara terhadap beberapa siswa dengan tingkat akademik dan gaya belajar yang berbeda yang dapat dilihat di tabel 2. Beberapa temuan utama yang diperoleh dari wawancara adalah:

- Siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar karena pendekatan ini lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Metode ini membantu mengurangi kebosanan dalam pembelajaran, terutama bagi siswa yang sebelumnya kurang tertarik dengan mata pelajaran fikih.
- Siswa merasa lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat dan menjelaskan konsep-konsep fikih karena mereka memiliki kesempatan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan gaya belajar mereka.

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa diferensiasi dalam metode pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat

dan mendiskusikan konsep-konsep yang dipelajari.

3. Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat dilihat pada tabel 3.

[Table 3. about here]

Model pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak yang nyata pada setiap kategori siswa. Bagi siswa dalam kelompok dasar, pendekatan ini terbukti membantu mereka dalam memahami materi fikih secara lebih baik. Melalui tugas-tugas yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman mereka serta bimbingan individual dari guru, siswa dalam kelompok ini mengalami peningkatan signifikan dalam penguasaan konsep dasar fikih. Selain itu, suasana belajar yang suportif dan media pembelajaran yang bervariasi turut membantu meningkatkan kepercayaan diri mereka untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Untuk kelompok menengah, model ini mendorong siswa agar lebih analitis dan partisipatif. Mereka tidak hanya memahami materi, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata melalui kegiatan studi kasus. Dengan adanya ruang diskusi yang aktif, siswa kelompok menengah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berpikir kritis dan komunikasi. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya memberikan materi yang sesuai, tetapi juga menciptakan lingkungan yang merangsang interaksi intelektual yang sehat.

Adapun kelompok lanjut, mereka menunjukkan performa yang sangat baik dalam diskusi dan presentasi kelas. Pemberian materi yang menantang serta kesempatan untuk mendalami fikih kontemporer membuat mereka lebih antusias dan percaya diri. Mereka merasa dihargai karena diberi ruang untuk mengekspresikan pendapat serta menunjukkan kapabilitasnya di depan kelas. Dengan demikian, model berdiferensiasi tidak hanya mampu mengakomodasi siswa yang memiliki keterbatasan, tetapi juga mengoptimalkan potensi siswa yang memiliki kemampuan tinggi agar lebih berkembang.

Meskipun memberikan banyak manfaat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga menghadapi beberapa tantangan. Tantangan utama yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Guru membutuhkan waktu lebih banyak untuk merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap siswa. Selain itu, keterbatasan fasilitas seperti ketersediaan teknologi dan bahan ajar yang variatif menjadi kendala dalam pelaksanaan metode ini.

b. Kesiapan Guru dalam Mengadaptasi Model Pembelajaran

Tidak semua guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang strategi pembelajaran berdiferensiasi. Beberapa guru merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode mengajar dengan beragam gaya belajar siswa, terutama jika jumlah siswa dalam kelas cukup besar.

c. Adaptasi Siswa terhadap Model Pembelajaran yang Fleksibel

Sebagian siswa yang terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan pendekatan yang lebih fleksibel. Beberapa siswa awalnya kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kelompok atau diskusi karena mereka lebih terbiasa dengan pembelajaran yang berbasis ceramah. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi serta peningkatan fasilitas pembelajaran yang mendukung variasi metode pembelajaran.

4. Strategi Guru dalam Mengoptimalkan Pembelajaran Berdiferensiasi

Guru di MAN Kota Palangka Raya telah menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran berdiferensiasi, antara lain:

1. Penyesuaian Materi dengan Minat dan Kesiapan Siswa
 - a. Guru mengelompokkan siswa berdasarkan gaya belajar mereka dan memberikan materi dalam format yang sesuai.
 - b. Siswa yang memiliki minat lebih dalam terhadap materi diberikan tugas tambahan berupa eksplorasi konsep fikih dalam kehidupan sehari-hari.
2. Penerapan Berbagai Metode Pembelajaran
 - a. Menggunakan pendekatan berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis.
 - b. Memberikan pilihan kepada siswa dalam cara mereka menyampaikan pemahaman mereka, seperti melalui esai, presentasi, atau proyek kreatif.
3. Evaluasi Berkelanjutan
 - a. Guru secara berkala melakukan refleksi dan penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik dari siswa.
 - b. Menggunakan berbagai instrumen penilaian untuk mengukur pemahaman siswa, termasuk asesmen formatif dan sumatif.

Menurut Tomlinson (2001), pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan dengan strategi yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih aktif dalam belajar (Mulyasa, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran dengan gaya belajar, minat, dan kesiapan akademik siswa, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik.

Meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya, strategi yang diterapkan oleh guru telah berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat mereka lebih percaya diri dalam memahami materi fikih. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah memberikan dukungan lebih lanjut dalam bentuk pelatihan guru dan penyediaan fasilitas yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran Fikih di MAN Kota Palangka Raya memberikan dampak positif terhadap

keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan menyesuaikan metode pengajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan gaya belajar peserta didik, pendekatan ini berhasil meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, serta hasil akademik siswa. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.

Penerapan strategi diferensiasi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar, baik melalui diskusi, proyek, maupun praktik langsung. Guru yang menggunakan pendekatan ini tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam. Evaluasi yang dilakukan secara berkala menunjukkan bahwa model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan reflektif siswa, serta membantu mereka dalam menghubungkan teori Fikih dengan praktik kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam implementasinya, pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu, kesiapan guru, serta keterbatasan fasilitas pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pihak sekolah dalam bentuk pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya yang memadai, serta kebijakan pendidikan yang mendukung pendekatan ini. Selain itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa juga berperan penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fikih. Dengan inovasi yang berkelanjutan dan dukungan yang memadai, model ini dapat terus dikembangkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna bagi peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada bapak dosen pembimbing atas arahan dan bimbingannya hingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Peneliti juga mengapresiasi pihak MAN Kota Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan dan memberikan kontribusi yang positif bagi pengembangan pembelajaran.

REFERENSI

- Adzim, F., Prayitno, M. M., Al-Idham, M. A., & Zaman, B. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran PAI. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2), Article 2.
- Anam, S., Nashihin, H., Taufik, A., Mubarak, Sitompul, H. S., Manik, Y. M., Suparto, Arsid, I., Jumini, S., Nurhab, M. I., Solehudin, Widiyastuti, N. E., & Luturmas, Y. (2023). *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, Eksperimen, dan R&D)*. Global Eksekutif Teknologi.
- Dita, M. A. D. P., Sujana, I. W., & Suniasih, N. W. (2021). Buku Ajar Berbasis Problem Based Learning dan Pengaruhnya terhadap Kemampuan Literasi Siswa Kidal Kelas IV SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 9(3), Article 3. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v9i3.42934>
- Firdausiyah, A., & Ulum, M. (2020). *Strategi Guru Bahasa Arab dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Mun'im (MINM) | JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Diambil 28 Februari 2025, dari <https://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3316>
- Hsb, S. P., Yusniah, & Mantondang, M. A. (2024). Analisis Pola Komunikasi Interpersonal Guru dengan Siswa dalam Membentuk Kemandirian Siswa Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB C Karya Tulus). *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i2.826>
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Lisnawati, L., Kuntari, S., & Hardiansyah, M. A. (2023). *Peran Guru dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Menumbuhkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sosiologi | AS-SABIQUN*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/4086>
- Lucardo, W., Parlina, L., Mualim, & Hendrizal. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menurut Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(1), Article 1. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i1.3119>
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi Antara Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Teaching at The Right Level dalam Menghadirkan Lingkungan Belajar Inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 11–11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i2.76>
- Prihatini, R. S. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Konteks Ilmu Pengetahuan Alam Di SMP: Kajian Literatur. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(6), Article 6. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i6.499>
- Rachmadhani, S. A. D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4(3), 178–192. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>
- Rofiah, S. H. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Mudarris : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.53515/jurnalpendidikangurumadrasahibtidaiyah.v1i1.1>
- Sastraatmadja, A. H. M., Nawawi, A., Rivana, A., Indri, Mulyani, & Arifannisa. (2024). *SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Konsep Dasar dan Implementasi Nilai-Nilai Islami*. Penerbit Widina.
- Setiawan, I., Maryani, S., Akhmad, A., & Martin, N. (2023). Pelatihan Implementasi Kurikulum Merdeka (Ikm) Di Smk Negeri 1 Lingsar Lombok Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(4), 2601–2611. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i4.17732>
- Subay, M., & Tarore, P. M. F. (2024). Inovasi Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Gaya Belajar Siswa Berkebutuhan Khusus. *Parakletos : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), Article 1.

- Sutrisno, L. T., Muhtar, T., & Herlambang, Y. T. (2023). Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Sebuah Pendekatan untuk Kemerdekaan. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.20961/jdc.v7i2.76475>
- Wahyudi, S. A., Siddik, M., & Suhartini, E. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS dengan Penerapan Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 13(4), Article 4. <https://doi.org/10.37630/jpm.v13i4.1296>

Conflict of Interest Statement: The authors declare that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright © 2025 Mayang Sari Astuti, Abdul Azis, Muhammad Redha Anshari. This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution License (CC BY). The use, distribution or reproduction in other forums is permitted, provided the original author(s) and the copyright owner(s) are credited and that the original publication in this journal is cited, in accordance with accepted academic practice. No use, distribution or reproduction is permitted which does not comply with these terms

LIST OF TABLES

1	Rangkuman Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi	54
2	Rangkuman Wawancara Guru dan Siswa	54
3	Dampak Model Berdiferensiasi pada Siswa	55

Table 1 / Rangkuman Observasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Aspek	Temuan
Kegiatan Awal	Guru menyapa siswa, mengulas materi sebelumnya, menjelaskan tujuan pembelajaran.
Strategi Diferensiasi	Pembagian kelompok berdasarkan tingkat pemahaman (dasar, menengah, lanjut).
Aktivitas Pembelajaran	Tugas dan materi berbeda tiap kelompok; penggunaan media (buku, video, presentasi); tempat duduk fleksibel.
Peran Guru	Memberikan bimbingan individual; memfasilitasi berbagai gaya belajar.
Hasil Siswa	Siswa kelompok lanjut aktif presentasi; siswa kelompok dasar menunjukkan peningkatan pemahaman.
Efektivitas Model	Model berdiferensiasi meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Table 2 / Rangkuman Wawancara Guru dan Siswa

Informan	Pertanyaan	Jawaban Utama
Guru Fikih	Bagaimana penerapan model ini?	Menyesuaikan metode dengan kemampuan siswa; kelompok berdasarkan pemahaman; menyediakan berbagai media belajar.
Guru Fikih	Tantangan penerapan model?	Menjaga semua siswa tetap terlibat; siswa cepat bosan, siswa lambat butuh waktu; perlu pemantauan dan penyesuaian terus-menerus.
Siswa Kelas XI A	Pendapat tentang model ini?	Belajar sesuai kemampuan; siswa cepat bisa diskusi lebih mendalam; siswa yang lambat dapat bimbingan tambahan.
Siswa Kelas XI A	Tantangan dalam pembelajaran ini?	Materi lebih mudah dipahami karena sesuai kemampuan; merasa kurang nyaman saat presentasi topik sulit di depan kelas.

Table 3 / Dampak Model Berdiferensiasi pada Siswa

Kategori Siswa	Dampak
Kelompok Dasar	Peningkatan pemahaman, lebih percaya diri.
Kelompok Menengah	Mampu menganalisis kasus, aktif berdiskusi.
Kelompok Lanjut	Percaya diri saat presentasi, diskusi aktif.